

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA BUDIDAYA NILA GESIT  
(Studi Kasus pada Pembudidaya Nila Gesit di Desa Kertajaya  
Kecamatan Mangunjaya, Kabupaten Pangandaran)**

***STRATEGY FOR BUSINESS DEVELOPMENT OF NILE TILAPIA CULTIVATION  
(Case Study of Nile Tilapia Cultivators in Kertajaya Village,  
Mangunjaya District, Pangandaran Regency).***

**UNTUNG HERU WIDODO.\* BENIDZAR M. ANDRIE. SAEPUL AZIZ.**

Universitas Galuh

Email : Herucomras@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan : 1) komponen internal dan eksternal yang mempengaruhi usaha budidaya ikan nila gesit dipengaruhi oleh komponen internal dan eksternal di Desa Kertajaya Kecamatan Mangunjaya, Kabupaten Pangandaran. 2) rencana untuk menumbuhkan ikan nila gesit di Desa Kertajaya, Kecamatan Mangunjaya, Kabupaten Pangandaran. Perusahaan budidaya ikan nila gesit di Desa Kertajaya menjadi subjek studi kasus dalam penelitian ini. Pemilik ikan nila gesit adalah responden penelitian ini. Data primer dan sekunder digunakan. Analisis SWOT adalah analisis yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) lokasi dan kualitas air mendukung budidaya ikan nila gesit namun memiliki keterbatasan dalam penyediaan produk. 2) Meskipun pembudidaya ikan nila gesit memiliki permintaan yang tinggi, penyakit dan hama menimbulkan ancaman.

**Kata Kunci :** Strategi, Pengembangan, Usaha Budidaya, Nila Gesit.

**ABSTRACT**

*This study aims to: 1) internal and external components that affect the cultivation of agile tilapia are influenced by internal and external components in Kertajaya Village, Mangunjaya District, Pangandaran Regency. 2) plans to grow agile tilapia in Kertajaya Village, Mangunjaya District, Pangandaran Regency. The agile tilapia cultivation company in Kertajaya Village is the subject of a case study in this study. The owners of agile tilapia are the respondents of this study. Primary and secondary data are used. SWOT analysis is the analysis used. The results of the study indicate that: 1) the location and water quality support agile tilapia cultivation but have limitations in providing products. 2) Although agile tilapia farmers have high demand, diseases and pests pose a threat.*

**Keywords:** Strategy, Development, Cultivation Business, Nile Tilapia.

**PENDAHULUAN**

Ikan nila (*Oreochromis niloticus*) telah lama dibudidayakan di Indonesia, karena banyaknya ikan nila di Keramba Jaring Apung, budidaya intensif mulai berkembang pada tahun 1990-an. Karena sejumlah alasan, seperti efisiensi produksi yang masih rendah dan harga pasar yang rendah, serta pengadaan benih dan induk

yang berkualitas yang masih sangat minimnya benih dan indukan yang berkualitas menyebabkan budidaya ikan nila kurang berkembang. (Lestari, 2015)

Ikan nila sebagai salah satu ikan yang dibudidayakan dan dianggap sebagai "bandel" karena tempat hidupnya dan tempat budidayanya. Nila dapat

berkembang biak dalam berbagai kondisi sehingga menarik bagi petani untuk membudidayakannya dalam berbagai sistem budidaya.

Indonesia sangat potensial dalam mengembangkan sektor perikanan karena adanya dukungan sumber daya perikanan dan kelautan yang luas sehingga budidaya perikanan memiliki peluang untuk dikembangkan (Kurniati dan Jumanto, 2017).

Adanya potensi perikanan di Jawa Barat dengan banyaknya kolam serta banyaknya masyarakat yang menyukai ikan karena selain murah, namun memiliki rasa yang enak dan tinggi protein. Akibatnya, Kementerian Kelautan dan Perikanan sedang berusaha untuk meningkatkan produksi perikanan.

Volume produksi perikanan budidaya provinsi Jawa Barat pada tahun 2022 ditunjukkan dalam tabel berikut.

**Tabel 1. Volume Produksi Perikanan Budidaya Provinsi Jawa Barat Tahun 2022**

Jenis ikan	Volume(ton)
Gurame	77.648
Patin	154.400
Lele	359.479
Nila	482.249
Ikan mas	217.768
Kakap	3.534
Bandeng	230.726
Udang	291.030

Sumber: Direktorat Jendral Perikanan (2022).

Berdasarkan tabel volume produksi budidaya perikanan di Jawa Barat memiliki volume paling besar yaitu sebanyak 482.249 ton pada tahun 2022 sehingga potensi tersebut perlu mendapatkan perhatian dengan melakukan berbagai strategi dalam pengembangan usaha budidaya ikan nila.

Ikan nila merupakan salah satu ikan yang paling populer di Indonesia, karena ikan nila merupakan ikan air tawar yang mudah untuk dipelihara. Pada pembibitan ikan nila sendiri tergolong mudah dengan pertumbuhan yang cepat karena dari telur hingga menjadi benih berukuran 5 - 8 cm hanya diperlukan waktu 60 hari. Ikan nila merupakan ikan air tawar yang tergolong cepat dalam pertumbuhannya. Ikan nila membutuhkan waktu empat hingga enam bulan untuk membesarkan ikan nila hingga siap dimakan. Ikan nila memiliki garis-garis yang membedakannya dari jenis ikan lainnya. Ikan nila memiliki kandungan lemak yang cukup rendah (2,7%) dan kandungan protein yang cukup tinggi (17,8%) sehingga layak untuk dikonsumsi oleh masyarakat luas. (Heri, 2015)

Berdasarkan data Produksi Perikanan Budidaya Kabupaten/Kota di provinsi Jawa Barat Tahun 2022 terlihat bahwa produksi perikanan di Kabupaten Pangandaran masih kurang jika dibandingkan dengan

kabupaten lain yang ada di Jawa Barat. Namun demikian dengan data tersebut menunjukkan bahwa adanya masyarakat yang melakukan budidaya perikanan.

Berikut ini penulis sajikan data volume produksi ikan nila di Kabupaten Pangandaran Tahun 2022 penulis sajikan dalam tabel 3 sebagai berikut.

**Tabel 2. Volume Produksi Ikan Nila di Kabupaten Pangandaran Tahun 2022**

Kecamatan	Volume(ton)
1. Cimerak	1.648
2. Cijulang	2.400
3. Cigugur	3.479
4. Langkaplancar	4.249
5. Parigi	2.768
6. Sidamulih	1.534
7. Pangandaran	726
8. Kalipucang	3.030
9. Padaherang	5.625
10. Mangunjaya	8.360

Sumber : Dinas Kelautan, Perikanan, dan Ketahanan Pangan Kabupaten Pangandaran (2022).

Berdasarkan tabel 2 volume produksi ikan nila di Kabupaten Pangandaran menunjukkan bahwa Kecamatan Mangunjaya memiliki produksi ikan nila terbanyak yaitu sebanyak 8.360 ton pada tahun 2022 sehingga dengan potensi tersebut perlu dilakukan pengembangan usaha terhadap para pembudidaya ikan nila.

Selanjutnya salah satu desa yang ada di kecamatan di Kabupaten Pangandaran

salah satunya di Desa Kertajaya Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran dimana terdapat 32 pembudidaya ikan yang menjadi satu kelompok dengan nama Tunas Wijaya.

Permasalahan yang sering dihadapi oleh petani yaitu kurangnya pengetahuan mengenai cara pembudidayaan dan penggunaan pakan serta sulitnya mencari bibit ikan nila gesit sehingga belum optimal dalam melakukan pengembangan ikan nilai gesit sehingga perlu strategi dalam mengembangkan usahanya.

Analisis lingkungan internal dan eksternal sangat penting dalam mengembangkan usaha ikan nila gesit, serta cara memanfaatkan peluang dan menghindari ancaman dari luar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik mengambil judul **“Strategi Pengembangan Budidaya Ikan Nila Gesit di Desa Kertajaya Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran”**.

## TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Faktor yang mempengaruhi usaha budidaya ikan nila gesit di Desa Kertajaya Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran.

2. Strategi usaha budidaya ikan nila gesit di Desa Kertajaya Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran.

## **METODE PENELITIAN**

Studi kasus dipilih dalam melakukan penelitian dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder.

Populasi sebanyak nsinya oleh Dinas Perikanan dan dinilai memiliki tambak dengan luas  $\pm 500 M^2$  serta memiliki kualitas ikan yang bagus di Desa Kertajaya Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran

Dalam penelitian ini dilakukan analisis SWOT yang terdiri dari matriks internal dan eksternal. Kemudian, berdasarkan hasilnya, dibuat keputusan yang tepat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Analisis SWOT**

Penulis menggunakan analisis *SWOT* sebagai instrumen dalam melakukan penelitian. sehingga dapat mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam mengembangkan usaha.

### **2. IFAS (Internal Analysis Summary)**

Adanya faktor-faktor internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan dalam budidaya ikan nila gesit yaitu sebesar 2,95 untuk faktor internalnya.

Faktor internal dalam budidaya ikan nila gesit antara lain :

#### **a. Kekuatan**

##### **1. Lokasi dan Kualitas Air**

Lokasi merupakan faktor penting dalam berusaha begitupula dalam usaha budidaya ikan nila gesit harus dekat dengan jalan raya dan dekat dengan pasar sehingga memudahkan pembeli dalam menjangkau dan dikenal oleh para konsumennya baik di wilayah Pangandaran maupun dari Kabupaten lain, serta lebih mudah untuk melakukan kegiatan distribusi hasil panen. Kualitas air di perairan Desa Kertajaya telah memenuhi syarat untuk dipelihara ikan nila gesit. Sehingga kualitas air merupakan salah satu kekuatan dalam pengembangan budidaya ikan nila gesit. Jarak dari tempat usaha ikan nila gesit ke ibukota kecamatan 1 kilometer dan ke kota kabupaten sejauh 4 kilometer.

##### **2. Kualitas Ikan yang dihasilkan baik**

Kualitas dalam bisnis adalah hal penting yang perlu ditingkatkan untuk menarik konsumen. Kualitas ikan yang dihasilkan oleh pembudidaya di Desa Kertajaya sangat baik, karena ditunjang dengan pemeliharaan dan pemberian

- pakan yang teratur, serta kebersihan kolamnya.
3. Memiliki Induk Ikan berkualitas Unggul  
Kualitas ikan nila gesit berasal dari indukan yang unggul. oleh karena itu keunggulan indukan sangat penting dalam udidaya Ikan nila gesit. Di Desa Kertajaya pembudidaya ikan nila gesit sudah menggunakan bibit unggul.
  4. Memiliki harga yang Terjangkau  
Usaha budidaya ikan nila gesit sudah dikenal masyarakat selain itu ikan dijual dengan harga yang terjangkau oleh masyarakat dan tetap menetapkan kualitas yang baik sehingga menjadi nilai plus bagi usaha budidaya ikan nila gesit di Desa Kertajaya.
  5. Pengalaman Berusaha  
Pengalaman sangat mempengaruhi keberhasilan usaha. Pengusaha budidaya ikan nila gesit di Desa Kertajaya telah berpengalaman karena usaha budidaya ikan telah dilakukan secara turun temurun.
  6. Menggunakan Modal Sendiri Untuk Membiayai Usaha  
Selama ini modal yang digunakan untuk usaha budidaya ikan nila gesit 100 persen modal sendiri, Modal yang dimiliki sendiri di dalam menjalankan usaha budidaya ikan nila gesit di Desa Kertajaya sangat membantu untuk segala kebutuhan pembelian input produksi. Kebutuhan input untuk budidaya ikan nila gesit dapat terus terpenuhi, serta roda bisnis ikan nila gesit terus berjalan tanpa adanya gangguan finansial berupa jeratan rentenir dan hutang bank.
- b. Kelemahan (*Weaknesses*)
    1. Jumlah Benih Terbatas  
Ketersediaan benih yang terbatas sehingga tidak mencukupi kebutuhan petani, sehingga petani ikan nila gesit di Desa Kertajaya harus pergi membeli bibit ikan dari luar Kabupaten. Jumlah benih yang dibutuhkan bervariasi tergantung kebutuhan jumlahnya berkisar 200kg sampai 1 ton.
    2. Terbatasnya Jumlah Prasarana Kolam  
Terbatasnya jumlah prasarana kolam yang menyebabkan keterbatasan jumlah persediaan produk dan tidak bisa memenuhi permintaan yang tinggi. Luasan kolam yang diusahakan saat ini seluas 1 hektar.
    3. Sumber Daya Manusia

Kurangnya kemampuan pengusaha dalam menggunakan teknologi modern maupun belum dapat merekrut pegawai untuk membantunya.

4. Kurangnya melakukan pengadministrasian masih kurangnya kemampuan pengusaha dalam melakukan pencatatan keuangan usaha budidaya ikan nila di Desa Kertajaya sehingga kurang mengetahui dengan pasti pengeluaran dan pendapatan yang diterima sehingga menyebabkan kurangnya evaluasi terhadap usahanya.

5. Persediaan Produk yang terbatas Kurangnya memenuhi kebutuhan pembeli setiap bulannya sehingga harus mencari dari daerah lain.

### 3. *EFAS (Eksternal Factor Analysis Summary)*

Adanya faktor-faktor eksternal yang berpengaruh dalam pengembangan usaha budidaya ikan nila gesit Dusun Bantarsari Kertajaya Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran yaitu :

#### a. Peluang

1. Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Informasi.

Pelaku usaha beum dapat menggunakan perkembangan teknologi informasi dalam mendukung kegiatan usahanya.

#### 2. Permintaan Ikan Nila Gesit yang Tinggi

Permintaan ikan nila gesit yang tinggi dapat menjadi peluang menguntungkan dalam usaha budi daya ikan nila gesit di Desa Kertajaya. Adanya permintaan ikan nila gesit yang tinggi dapat memunculkan pendatang-pendatang baru dalam bidang bisnis ikan nila gesit.

#### 3. Adanya kepercayaan dan loyalitas pelanggan

meningkatkan kepercayaan pelanggan yang dapat meningkatkan loyalitas pelanggan sehingga mendukung kegiatan usaha ikan nila gesit di Desa Kertajaya. Sebab dengan kepercayaan dan loyalitas dari pelanggan tentunya kegiatan usaha lebih berkembang dan mendorong pelaku usaha untuk mengembangkan usaha.

#### b. Ancaman (*Threats*)

##### 1. Jumlah Pesaing Regional yang Cukup Banyak

Adanya jenis usaha yang sejenis sehingga dapat mengganggu

kelangsungan usaha ikan nila gesit sehingga pelaku usaha harus meningkatkan kualitas yang lebih baik.

2. Keamanan

Kurangnya dukungan keamanan budidaya ikan nila gesit sehingga dapat mengganggu kelangsungan usaha.

3. Cuaca yang Tidak Stabil

Cuaca yang tidak stabil akan berdampak terhadap budidaya ikan nila gesit karena bisa mengakibatkan terjadinya kerugian.

4. Harga Pakan, Obat-Obatan, Vitamin dan Peralatan Produksi yang Tidak Stabil

Tingginya harga pakan menjadi ancaman bagi pembudidaya ikan nila gesit.

5. Serangan Hama dan Penyakit

Serangan penyakit yang dapat membunuh ikan nila gesit merupakan salah satu ancaman dalam budidaya ikan nila gesit.

**b. Penentuan Posisi Perusahaan**

Penilaian analisis *SWOT* yang dilakukan pembudidaya ikan nila gesit di Dusun Bantarsari Kertajaya Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran diperoleh titik koordinat berada pada sumbu matriks *SWOT* (1,85 : 1,25), maka usaha

budidaya ikan nila gesit memiliki peluang dan kekuatan untuk dikembangkan.

**c. Penentuan Strategi Perusahaan**

Analisis Matriks Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman (*SWOT*) dapat menentukan strategi yang paling cocok. Matrik *SWOT* dapat digunakan oleh pelaku usaha Budidaya ikan nila gesit untuk menentukan strategi yang tepat untuk mengembangkan usahanya.

Berdasarkan hasil analisis *swot* diketahui beberapa hal sebagai berikut :

a. Strategi *SO (Strength-Opportunity)*

Analisis kekuatan dan peluang usaha dapat digunakan oleh pelaku usaha untuk menentukan strategi yang cocok yang dapat digunakan untuk :

1. Mempertahankan dan meningkatkan mutu produk

Perusahaan dapat meningkatkan kualitas produk dan layanan untuk membangun kepercayaan yang berkelanjutan jika mereka ingin mempertahankan kepercayaan pelanggan yang ada melalui pengawasan produksi.

2. Menambah kolam

dalam meningkatkan kuantitas produksi dan meningkatkan pendapatan serta memenuhi permintaan ikan perlu penambahan kolam ikan nila gesit yang baru.

3. Meningkatkan kualitas ikan yang dihasilkan

Untuk meningkatkan kualitas ikan nila gesit, maka perlu memilih bibit ikan yang baik dan melakukan pemeliharaan dan memberikan pakan secara teratur.

4. Meningkatkan kuantitas dan menjaga loyalitas pelanggan

Untuk meningkatkan kuantitas produksi ikan nila gesit dengan mengupayakan jumlah benih harus cukup dan dapat menjaga loyalitas pelanggan.

b. Strategi ST (*Strenght-Threat*)

Strategi ini merupakan gabungan dari faktor internal (*Strenght*) dan faktor eksternal (*Threat*), strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi segala ancaman dari luar. Strategi ST yang ditempuh oleh pembudidaya ikan nila gesit di Desa Kertajaya yaitu :

1. Mengoptimalkan lingkungan dan memanfaatkan lahan serta fasilitas yang ada.
2. Melakukan penanganan secara tepat terhadap cuaca yang kurang mendukung.
3. Mempertahankan kualitas dan menjalin kerjasama dengan pemasok.

Mengingat meningkatnya persaingan maka perlu bekerja sama dengan

pemasok sehingga dapat menawarkan harga yang lebih murah dan meningkatkan layanan yang lebih baik, dan dapat mengirik barang secara tepat waktu.

c. Strategi WO (*Weakness-Opportunity*)

Penerapan strategi ini diharapkan memberikan manfaat dalam mengatasi kelemahan yang dapat dilakukan oleh pembudidaya ikan nila gesit di Desa Kertajaya yaitu :

1. Meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan keuangan
2. Meningkatkan kualitas produk
3. Meningkatkan kemampuan melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan
4. Penggunaan teknologi informasi untuk perluasan pemasaran.

d. Strategi WT (*Weakness – Threat*)

Kelemahan dan peluang yang ada dapat digunakan untuk mengurangi kelemahan dalam usaha budidaya ikan nila gesit yang antara lain :

1. Meningkatkan pemasaran ikan nila gesit.
2. Menjaga keseimbangan harga
3. Memanfaatkan teknologi tepat guna

## KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan hasil penelitian antara lain :

1. Lokasi usaha yang strategis dan kualitas air merupakan kekuatan utama dalam mengembangkan usaha ikan nila gesit, sedangkan faktor kelemahan utama adalah keterbatasan dalam penyediaan produk. Namun demikian pelaku usaha ikan nila gesit di Desa Kertajaya dapat memanfaatkan kekuatan untuk menutupi atau mengurangi kekurangan mereka. Adapun peluang dalam pengembangan usaha adalah permintaan ikan nila gesit yang tinggi, sedangkan ancaman terbesar adalah serangan hama dan penyakit. Hasil evaluasi faktor eksternal menunjukkan kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan peluang untuk mengatasi ancaman.

Pengembangan usaha ikan nila gesit memiliki banyak peluang dan kekuatan sehingga pelaku usaha dapat melakukan langkah-langkah atau strategi yang antara lain : (1) Menjaga dan meningkatkan kualitas produk; (2) Menambah kolam baru untuk meningkatkan kuantitas ikan nila gesit; (3) menggunakan induk yang berkualitas.

Berdasarkan penelitian yang telah diamati, maka disarankan :

1. Perlunya peningkatan pengetahuan dalam penggunaan teknologi untuk meningkatkan pemasaran.
2. Perlunya peningkatan kemampuan dalam pengelolaan administrasi keuangan sehingga dapat mengevaluasi kelayakan usaha yang dilakukan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amanta, R. 2015. *Pengaruh Kombinasi Pakan Alami Dengan Pakan Buatan Terhadap Pertumbuhan Benih Ikan Lele Dumbo (Clarias Gariepinus)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kelautan Dan Perikanan Unsyiah 1(43): 425-433.
- Heri, Faisal. 2015. *Budidaya Ikan Keramba Danau Maninjau Lewati Kapasitas*. [Http://industri.bisnis.com/read/20150106/99/388195/budidaya-ikan-keramba-danau-maninjau-lewati-kapasitas](http://industri.bisnis.com/read/20150106/99/388195/budidaya-ikan-keramba-danau-maninjau-lewati-kapasitas), diakses pada tanggal 11 Mei 2016.
- Kurniati, S.A. dan Jumanto. (2017). *Strategi Pengembangan Usaha Ikan Nila di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau*. *Jurnal Agribisnis*. 19(1):17-18.
- Lestari, S. 2015. *Pemanfaatan Surimi Ikan Nila (Oreochromis niloticus) dengan Penambahan Tepung Rumput Laut (Kappaphycus alvarezii) sebagai Bahan Baku Pempek*. *Jurnal Teknologi Hasil Perikanan*. 4(2): 158-169